

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Dalam rutinitas sehari-hari, sering kali kita dihadapkan pada situasi di mana pelaksanaan suatu acara mengalami keterlambatan atau bahkan diundur secara mendadak. Keterlambatan ini sepertinya telah menjadi norma yang dapat diterima oleh masyarakat. Tidak hanya sebagai hal yang harus dimaklumi saat bertemu teman, bahkan acara resmi sekarang dapat memberikan toleransi untuk keterlambatan hingga beberapa menit dari jadwal yang ditentukan (Tantomi, 2019). Hal ini tentu sangat mengganggu, terutama untuk orang yang telah menghabiskan waktu untuk hadir lebih awal pada acara yang telah dijadwalkan. Namun, bagi kebanyakan mahasiswa di Indonesia, keterlambatan waktu sudah menjadi hal yang lumrah. Mereka cenderung berpikiran bahwa acara tidak akan dimulai tepat waktu dan apabila terlambat pun pasti akan ada toleransi dan tidak ada sanksi yang diberikan, sehingga kehadiran mereka pun menjadi lebih fleksibel. Meskipun demikian, perilaku ini dapat mengakibatkan penundaan yang lebih lanjut dalam pelaksanaan sebuah kegiatan atau acara, menyebabkan ketidakefektifan dan ketidakmampuan dalam menjalankan agenda sesuai dengan yang telah direncanakan.

Fenomena keterlambatan waktu atau bisa disebut “jam karet” telah menjadi kebiasaan yang sangat mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Padahal setiap manusia harus memiliki perilaku yang baik, salah satunya sikap disiplin (Sadono, 2017), oleh karena itu disiplin diperlukan oleh siapa saja dan dimana saja, tidak terkecuali bagi para mahasiswa. Kurangnya rasa disiplin inilah menjadi salah satu faktor penyebab seringkali mahasiswa terlambat dalam menghadiri kelas atau suatu acara. Mahasiswa cenderung menganggap remeh dan lazim terhadap kebiasaan keterlambatan ini, bahkan menganggapnya sebagai hal yang sudah biasa terjadi. Fenomena ini bahkan dapat dipandang sebagai budaya negatif yang terus berkembang di kalangan masyarakat Indonesia tak terkecuali di kalangan mahasiswa Indonesia.

Budaya, baik yang positif maupun negatif, akan terus bertahan jika masyarakatnya memiliki kesadaran untuk menjaga dan memeliharanya. Namun, dalam hal budaya negatif seperti kebiasaan terlambat ini, tidak seharusnya menjadi sesuatu yang patut dilestarikan. Mahasiswa yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik adalah mereka yang sering menghabiskan waktu luang dengan aktivitas yang kurang bermanfaat, sering menunda berbagai hal sehingga tugas-tugas tidak selesai tepat waktu, dan tidak memiliki prioritas yang jelas dalam menyelesaikan berbagai tugas (Puspitasari, 2018). Sebaliknya, perlu dilakukan perubahan dan pembangunan terhadap budaya manajemen waktu yang baik agar dapat mengurangi dampak negatif dari kebiasaan tersebut. Mengubah kebiasaan terlambat atau sering terlambat adalah aspek manusiawi yang bisa diubah dengan mudah. Tetapi, untuk mengubah pola budaya seperti itu, diperlukan kesungguhan dan konsistensi yang tinggi (Saraswati, 2022). Artinya mengubah kebiasaan atau budaya terlambat ini membutuhkan komitmen dan kesadaran bersama dari seluruh lapisan masyarakat agar dapat memberikan dampak positif dan pengaruh dalam pengelolaan waktu yang baik secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema "Budaya Keterlambatan Waktu" dalam sebuah karya fotografi dengan tujuan untuk mengkritik normalisasi terhadap kebiasaan keterlambatan yang telah dianggap menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mahasiswa di Indonesia. Budaya keterlambatan ini tidak hanya mencerminkan sikap kurang menghargai waktu, tetapi juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan akademis dan sosial. Ketika keterlambatan menjadi hal yang lazim, nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab menjadi terkikis, yang pada akhirnya dapat menghambat produktivitas dan perkembangan pribadi serta profesional mahasiswa

Karya ini juga bertujuan sebagai pengingat bagi mahasiswa akan buruknya kebiasaan terlambat serta untuk menginspirasi mereka untuk lebih menghargai nilai waktu yang sering kali terbuang sia-sia. Kebiasaan terlambat bisa menyebabkan mahasiswa ketinggalan materi penting dalam perkuliahan, mengganggu jalannya kegiatan akademik, dan menciptakan kesan negatif di

mata dosen dan rekan-rekan. Selain itu, kebiasaan ini bisa mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu di kehidupan profesional mereka di masa depan. Melalui karya fotografi, diharapkan pesan tentang pentingnya disiplin waktu dan dampak buruk dari kebiasaan terlambat dapat tersampaikan dengan jelas kepada khalayak, sehingga dapat memicu perubahan perilaku yang lebih positif dalam mengelola waktu secara efektif dan efisien. Fotografi dipilih sebagai medium karena kemampuannya untuk menangkap dan menyampaikan pesan dengan cara yang visual dan emosional, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan dampak yang lebih mendalam.

Selain itu, karya fotografi ini akan dikemas dengan konsep yang menarik dan inovatif menggunakan teknik *layering*. Teknik ini memungkinkan penyampaian pesan yang terkandung dalam karya akan menjadi menarik perhatian. Dengan visual yang estetik dan bermakna, karya ini diharapkan dapat membuka mata para mahasiswa mengenai pentingnya menghargai waktu dan mendorong mereka untuk berubah menjadi lebih disiplin. Secara keseluruhan, tujuan dari pengkaryaan ini adalah untuk menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan mahasiswa tentang pentingnya manajemen waktu yang baik. Dengan memahami dan menghargai nilai waktu, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dalam aspek akademis, sosial, maupun profesional. Melalui perubahan perilaku ini, diharapkan akan tercipta budaya baru yang lebih menghargai waktu dan disiplin di kalangan mahasiswa, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka rumusan masalah dari topik Tugas Akhir Pengkaryaan ini adalah bagaimana kritik terhadap budaya terlambat dapat disampaikan melalui karya fotografi?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat, masalah dalam pengkaryaan ini hanya dibatasi pada kritik terhadap mahasiswa Seni Rupa Universitas Telkom Bandung melalui fotografi konseptual.

1.4 Tujuan Berkarya

Adapun tujuan dari pengkaryaan ini adalah untuk mengkritik kebiasaan terlambat yang sering terjadi dalam lingkungan mahasiswa saat menghadiri suatu acara atau kegiatan. Kebiasaan terlambat ini kerap kali dianggap sepele dan wajar, padahal sebenarnya dapat menimbulkan berbagai kerugian. Tidak hanya mengganggu kelancaran acara, tetapi juga mencerminkan kurangnya rasa hormat terhadap waktu orang lain dan dapat merugikan diri sendiri serta orang lain yang terlibat. Dalam konteks akademis, kebiasaan terlambat dapat menyebabkan mahasiswa ketinggalan informasi penting, memengaruhi performa akademis, dan merusak reputasi mereka di mata dosen dan teman-teman.

Kemudian secara lebih mendetail, pengkaryaan ini bertujuan untuk menyadarkan mahasiswa bahwa kebiasaan terlambat bukanlah hal yang bisa dianggap wajar dan harus diubah. Untuk menyampaikan pesan ini, karya fotografi yang dihasilkan dikemas secara konseptual dengan menggunakan teknik *layering*. Teknik ini dipilih agar visual yang dihasilkan tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga mampu menarik perhatian audiens dengan lebih efektif. Teknik *layering* memungkinkan penyampaian pesan yang lebih dalam melalui gambar-gambar yang memiliki lapisan makna, sehingga audiens dapat merenungkan dampak dari kebiasaan terlambat secara lebih mendalam.

1.5 Sistematika Penulisan

A. BAB 1, Pendahuluan

Bab ini menjabarkan pokok-pokok permasalahan dasar yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

B. BAB II, Referensi dan Kajian Literatur

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dalam melakukan kajian penulisan dan pengkaryaan.

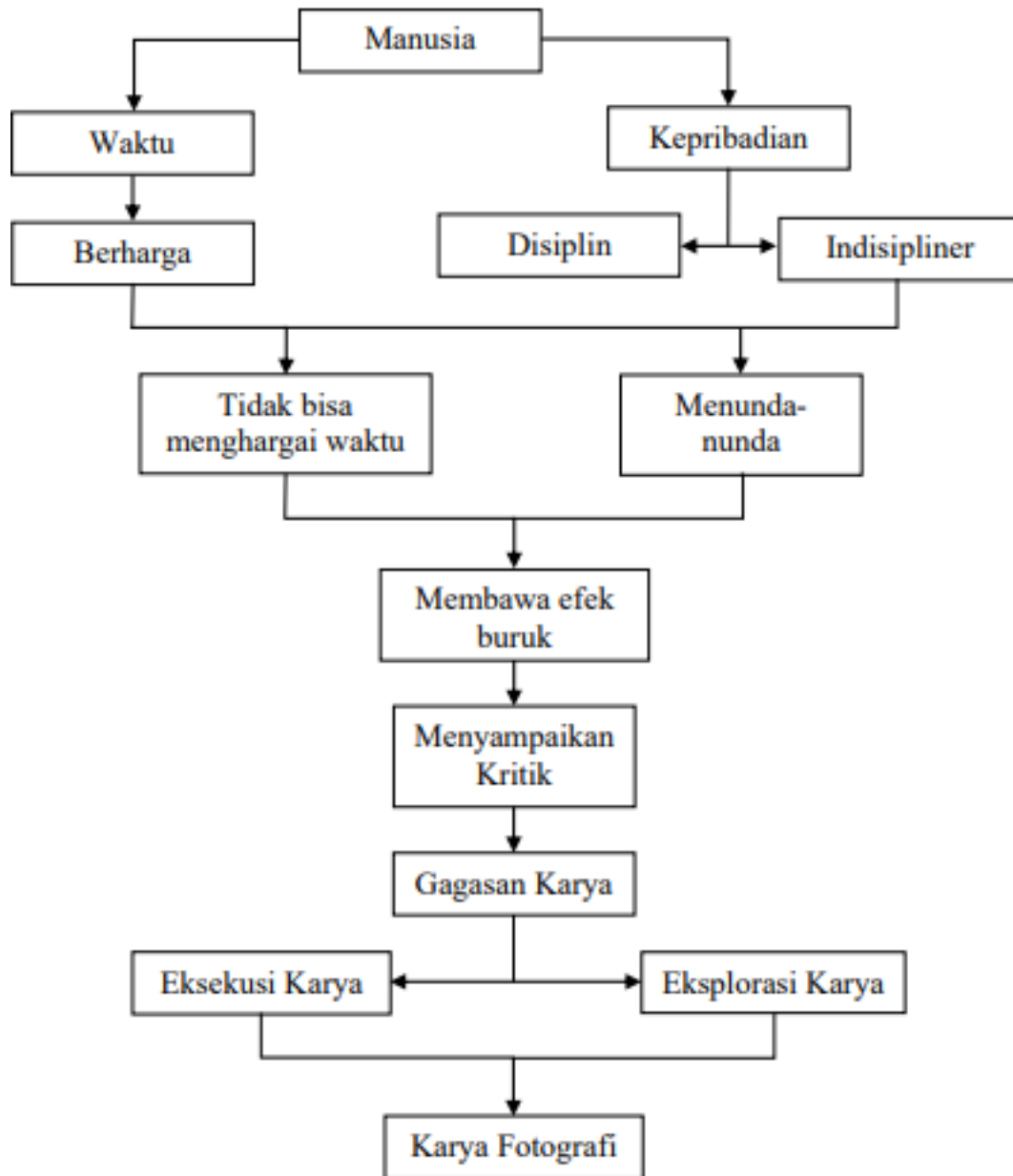
C. BAB III, Pengkaryaan

Bab ini berisikan konsep karya dan penjabaran proses penciptaan karya mulai dari persiapan, sketsa, alat, dan bahan, proses pengerjaan karya sampai karya selesai.

D. BAB IV, Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan juga saran jika ada. kesimpulan berisi pernyataan-pernyataan hasil simpulan dari karya.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 *Kerangka Berpikir*
(Sumber : Penulis)